

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassaemia. Penelitian ini akan membahas strategi komunikasi yang terkait dengan komunikasi kesehatan. Peneliti akan berusaha untuk menelaah lebih lanjut dan menguraikan secara terperinci apa yang dijelaskan oleh John Hopkins (Thomas, 2005, hlm. 103) mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassaemia pada Yayasan Thalassaemia Indonesia di Kota Bandung. Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang dijalankan oleh YTI Kota Bandung dalam menyelenggarakan sosialisasi pencegahan thalassaemia di Fakultas Kedokteran Unpad, Universitas Ekuitas, MUI, dan Taman Lansia terlihat dari kegiatan awal sebelum sosialisasi, saat sosialisasi berlangsung hingga saat sosialisasi berakhir. Kegiatan tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap analisis situasi, rancangan strategis, uji coba pengembangan, implementasi dan monitoring, dan tahap evaluasi.

Peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai tahapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh YTI Kota Bandung dalam menjalankan sosialisasi pencegahan thalassaemia di Fakultas Kedokteran Unpad, Universitas Ekuitas, MUI, dan Taman Lansia yaitu :

1). Tahapan pertama yaitu melakukan analisis situasi. Secara keseluruhan, tahap analisis situasi sudah berlangsung dengan baik karena pihak YTI Kota Bandung paham mengenai permasalahan yang terjadi serta solusinya. Hal yang dilakukan pihak YTI Kota Bandung dalam menganalisis situasi yaitu: a). Mengidentifikasi masalah kesehatan yaitu dengan melihat dan mencari tahu mengenai masalah penyakitnya seperti penyebab, pencegahan, dsb dan juga melihat masalah yang ada di

masyarakat yang terkait dengan perilaku kesehatannya. Masalah masyarakat yang terjadi yaitu

masalah tingkat pendidikan masyarakat, tingkat *financial* dan ekonomi masyarakat yang masih rendah, masalah psikologis dan kesadaran masyarakat yang minim, b). Pihak yayasan melakukan identifikasi sasaran sosialisasi dengan membuat skala prioritas agar sosialisasi yang dilakukan tepat sasaran. c). Melakukan identifikasi hambatan komunikasi untuk menghindari kesalahan komunikasi yang bisa saja terjadi seperti masalah perbedaan pendidikan antara komunikator dan komunikan, adanya perbedaan bahasa daerah, adanya kesalahan teknis, dan masalah dari segi psikologisnya, d). Melakukan identifikasi *key influencer audience* yang terdiri dari dokter ahli, penderita thalassaemia dan keluarga penderita thalassaemia, dan *key person* karena dapat mempengaruhi kebijakan dan menggerakkan massa atau *audience* sosialisasi. e). Pihak YTI juga melakukan identifikasi *partner* kerja dengan menganalisis perusahaan mana yang bergerak di bidang kesehatan, menganalisis perusahaan yang memiliki relasi untuk diajak kerjasama, mengajak kerjasama media untuk publikasi acara dan melakukan kegiatan komunikasi, dan menggunakan *key person* untuk diajak kerjasama terkait perizinan dan penggerakan *audience*. Terakhir, Yayasan melakukan analisis SWOT dengan melihat kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari intern dan ekstern.

2). Tahap kedua yaitu melakukan rancangan strategis yang terdiri dari strategi pemilihan komunikator. Strategi pemilihan komunikator dilakukan dengan mengadakan syarat atau kriteria komunikator yaitu seseorang yang paham dan menguasai materi, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (komunikatif), memiliki kredibilitas dan kapabilitas yang dapat dipercayai oleh *audience*, peduli dengan thalassaemia, dan merupakan pengurus yayasan thalassaemia. Terakhir, strateginya yaitu mengadakan pelatihan bagi seluruh komunikator maupun calon komunikator yang berbentuk TOT (*Training of Trainer*). Strategi penyajian pesan dilakukan dengan memperhatikan kesukaan dan kebutuhan *audience* untuk

mendapatkan pendekatan yang sesuai, memperhatikan konten pesan seperti materi dan cara penyampaian pesan seperti teknik *persuasive* dan *informative*, bahasa yang emosional agar mengundang empati dan *audience* tertarik, kecepatan, jeda, intonasi, gaya, mimik, bahasa yang *simple*, bahasa tubuh, formal atau informal serta penyampaian menggunakan ppt agar menarik secara visual. Strategi pengenalan *audience* dilakukan dengan memperhatikan perbedaan karakteristik *audience*, lingkungan *audience*, dan perbedaan latar belakangnya. Strategi pemilihan media juga dilakukan oleh pihak yayasan dengan memanfaatkan semua media baik secara langsung atau *nonmediated* dan juga melalui media perantara atau *mediated*. Untuk yang *mediated* menggunakan media elektronik yaitu radio dan tv serta media cetak seperti koran, brosur, dan spanduk. Untuk *non-mediated* menggunakan *face-to-face* dan melalui testimonial. Pihak yayasan tidak aktif dalam menggunakan media sosial sehingga ini dapat menjadi kekurangan yayasan karena publikasi menjadi tidak sempurna. Tujuan yayasan melakukan sosialisasi ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan merubah perilaku *audience* terkait dengan perilaku kesehatannya. Kekurangan rancangan strategis terdapat pada pemilihan media karena belum memanfaatkan secara optimal sosial media. Dari segi efek masih pada tahapan berhasil merubah pengetahuan dan sikap namun kurang dalam merubah perilaku masyarakat.

3). Tahap ketiga yaitu uji coba pengembangan. Kegiatan uji coba pengembangan dilakukan pada saat pelatihan atau TOT dan juga dirumah masing-masing secara mandiri. Saat TOT atau pelatihan maka akan diperhatikan kelebihan dan kekurangannya dan akan di revisi jika ada kekurangan. Sedangkan saat mandiri harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan dan menilai diri sendiri. Pada tahap uji coba harus bisa mengembangkan menjadi lebih kreatif. Semua komunikator dan pengurus berinisiatif melakukan uji coba pengembangan dengan kreatif dan memiliki keinginan yang tinggi untuk memperbaiki kelemahan.

4). Tahap keempat yaitu implementasi dan monitoring. Tahapan ini terjadi saat sosialisasi berlangsung. Pada implementasi akan membahas waktu dan bentuk sosialisasi. Berkenaan dengan waktu sosialisasi, tidak ada waktu pasti jika ada kesempatan akan sosialisasi namun, untuk jadwal setiap bulan harus ada sosialisasi. Sedangkan untuk bentuk sosialisasinya beragam sesuai dengan pendekatan sasaran sosialisasinya. Bentuk tersebut yaitu *event*, *talkshow*, *symposium*, pengajian, dsb. Pada saat sosialisasi akan ada monitoring yang dilakukan oleh pengurus yayasan. Dari awal hingga akhir persiapan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir akan dipantau. Setelah monitoring akan ada catatan kecil berupa kekurangan yang akan dibahas pada bahasan evaluasi. Bentuk implementasi dan kegiatan monitoring dapat sudah dapat dikatakan baik.

5). Tahap kelima yaitu evaluasi. Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dan dilakukan setelah sosialisasi. Hal yang akan dibahas dalam evaluasi adalah kelebihan dan kekurangan strategi komunikasi dalam sosialisasi untuk dicari solusi dan penyebabnya. Dari hasil evaluasi dihasilkan catatan yang akan digunakan untuk memperbaiki sosialisasi yang akan datang khususnya dari strategi komunikasinya apabila ada yang kurang maka akan diperbaiki lagi. Pada tahap ini dapat dikatakan sudah cukup baik karena seluruh pengurus sosialisasi mengikuti kegiatan ini dan berkeinginan memperbaiki sosialisasi menjadi lebih baik lagi pada kegiatan yang akan datang.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini merupakan kajian mengenai strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan thalassaemia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran lebih untuk pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA
INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam tentang strategi komunikasi sosialisasi pencegahan thalassemia pada Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung dan juga penelitian yang sejenisnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada Yayasan Thalasemia Indonesia di Kota Bandung khususnya dalam strategi komunikasinya agar untuk kedepannya program komunikasi kesehatannya yaitu sosialisasi dapat dilakukan lebih baik lagi dan tingkat thalassaemia di Jawa Barat dapat berkurang. Selain itu, dapat memberikan masukan kepada organisasi kesehatan lainnya agar lebih terencana dan efektif melakukan komunikasi kesehatannya karena menggunakan strategi komunikasi yang baik.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti akan merekomendasikan beberapa hal yang terdiri dari rekomendasi akademis dan rekomendasi praktis yaitu :

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Dari sisi akademis, peneliti berharap untuk selanjutnya akan ada penelitian mengenai strategi komunikasi kesehatan lainnya pada organisasi kesehatan selain YTI Kota Bandung untuk dapat lebih mengembangkan strategi komunikasi yang efektif di dunia kesehatan sehingga untuk kedepannya bidang komunikasi dapat memberikan banyak kontribusi untuk memajukan Indonesia khususnya di bidang kesehatan. Selain itu, peneliti merekomendasikan untuk meneliti program sosialisasi kesehatan yang lebih banyak dan luas cakupannya sehingga akan memungkinkan adanya perbedaan strategi komunikasi yang digunakannya.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Jennisa Dwistin, 2017

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN THALASEMIA PADA YAYASAN THALASEMIA INDONESIA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sisi praktis, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan selama melakukan penelitian pada program sosialisasi di Fakultas Kedokteran Unpad, Universitas Ekuitas, MUI, dan Taman Lansia, yaitu :

1. Pada tahap analisis situasi, peneliti merekomendasikan untuk lebih memperhatikan kelemahan dan ancaman dalam analisis SWOT yang telah dilakukan. Untuk kedepannya, peneliti berharap pihak yayasan dapat menentukan langkah yang lebih strategis untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dalam analisis situasi pihak yayasan tidak hanya menganalisis permasalahannya tetapi juga melakukan analisis solusi atas kelemahan dan ancaman yang dimiliki.
2. Pada tahap rancangan strategis peneliti merekomendasikan agar pihak yayasan sebaiknya lebih memperhatikan publikasi acara sosialisasi melalui media sosial karena media sosial belum digunakan secara optimal. Sementara sasaran prioritas sosialisasi merupakan kalangan anak muda yang nota benenya lebih menyukai media sosial dan ini tidak sejalan dengan apa yang dilakukan pihak yayasan dalam mempublikasi acaranya sehingga dikhawatirkan acara tidak terpublikasi secara merata pada kalangan prioritas sasarannya. Peneliti dalam hal ini juga merekomendasikan kepada pihak yayasan agar sering melakukan sosialisasi di televisi karena dari penelitian walaupun narasumber mengetahui televisi merupakan media elektronik yang paling baik tetapi dalam kenyataannya sosialisasi thalassaemia jarang ditemukan di televisi hanya pada *event-event* tertentu saja. Selain itu, Peneliti merekomendasikan adanya tambahan komunikator sosialisasi yang berasal dari anak muda untuk dapat menarik perhatian sasaran prioritasnya yang memang masih dalam kalangan anak muda.
3. Pada tahap uji coba, peneliti merekomendasikan agar kegiatan uji coba dilakukan dengan rutin untuk terus meningkatkan kualitas dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

4. Pada tahap implementasi dan monitoring, peneliti merekomendasikan agar pihak yayasan thalassaemia menentukan jadwal sosialisasi secara pasti agar lebih teratur sehingga tidak berhalangan dengan kegiatan lain diluar sosialisasi. Kemudian untuk kegiatan monitoring peneliti merekomendasikan agar setiap kegiatan sosialisasi dilakukan dokumentasi berupa video dari awal hingga akhir kegiatan untuk dievaluasi secara keseluruhan diakhir kegiatan sosialisasi.
5. Pada tahap evaluasi, peneliti merekomendasikan untuk melakukannya secara rutin dan mendalam untuk menghindari kesalahan yang sama secara berulang.